

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Menurut Friedrich List dalam Machmud (2016) pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari teknik produksi sebagai sumber utama. Adapun tahapannya terdiri dari masa berburu, beternak, bertani, kerajinan, serta industri perdagangan. Salah satu industri perdagangan yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi adalah pasar. Pasar memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar merupakan penggerak roda perekonomian juga menjadi sarana bagi pemerintah untuk mengatur peredaran barang. Pasar mampu menciptakan lapangan pekerjaan karena mampu menyerap banyak tenaga kerja. Untuk dapat menyerap tenaga kerja pedagang harus memiliki ide-ide yang dapat mendukung kemajuan usaha para pedagang sehingga pendidikan yang baik sangat dibutuhkan oleh para pedagang demi tercapainya pendapatan yang maksimal sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Pasar terbagi kedalam dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang dikelola oleh pemerintah atau swasta berbentuk los, kios, stan atau toko, dalam kegiatan jual beli di pasar ini terjadi proses tawar menawar antara penjual dan pembeli, dalam metode pembayarannya

di pasar tradisional hanya menggunakan *cash*. Di pasar tradisional terdapat berbagai macam jenis pedagang, dari mulai pedagang makanan, sayuran, pakaian hingga pedagang aksesoris. Pasar modern merupakan pasar yang bersifat modern, di pasar ini tidak terjadi aktivitas tawar menawar serta dalam pembayarannya menyediakan metode pembayaran tunai, debit dan kredit. Pasar modern biasanya berada di perkotaan, contoh pasar modern yang sering ditemui adalah supermarket.

Di Kota Tasikmalaya terdapat 10 pasar tradisional, salah satunya Pasar Cikurubuk yang terletak di Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Pasar Cikurubuk merupakan pasar induk yang berdiri sejak tahun 1994 dengan luas tanah 43.120M² dan memiliki 2.772 kios pedagang pasar yang terdaftar dan belum termasuk pedagang kaki lima di sekitarnya. Pada tabel 1.1 terlihat bahwa Pasar Cikurubuk memiliki luas tanah yang besar dibandingkan dengan pasar lainnya, sehingga jenis pedagang di pasar ini sangat beragam. Pedagang sayur di pasar Cikurubuk memiliki jam operasional yang berbeda antara pedagang kios dan los. Pedagang sayur kios memiliki jam operasional dari pukul 05:00 WIB sampai 17:00 WIB. Sedangkan pedagang sayur los jam operasionalnya dimulai pada pukul 13:00 WIB sampai 01:00 WIB menurut pedagang sayur sekitar.

Tabel 1.1
Data Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya

No.	Nama Pasar	Kecamatan	Tahun	Luas Tanah (M^2)	Jml. Los	Jml. Kios
1.	Pasar Cikurubuk	Mangkubumi	1994	43.120	50	2.772
2.	Pasar Pancasila	Tawang	1995	6.540	60	249
3.	Pasar Indihiang	Indihiang	1997	10.622	0	402
4.	Pasar Padayungan	Cihideung	1995	9.000	0	261
5.	Pasar Cibeutu	Kawalu	1990	696	12	44
6.	Pasar Gegernoong	Tamansari	1999	1.000	0	91
7.	Pasar Burung Besi	Mangkubumi	1997	6.407	0	244
8.	Nyemplong/Sindang Hayu	Tamansari	2016	5.650	26	0
9.	Pasar Cibeureum	Cibeureum	2018	4.630	128	78
10.	Pasar Rakyat Kecamatan Purbaratu	Purbaratu	2019	938	18	8

Sumber: <https://data.tasikmalayakota.go.id>

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran sebuah usaha, termasuk berdagang. Untuk memulai usaha pedagang harus memiliki tempat untuk berdagang serta kebutuhan barang yang akan dijual, oleh karena itu modal sangat diperlukan demi terlaksananya kegiatan berdagang. Dengan menggunakan modal secara efisien, memungkinkan pedagang dapat

beroperasi seoptimal mungkin karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh tempat atau barang yang dibutuhkan.

Selain modal, faktor lain yang sangat penting dalam menjalankan usaha adalah pendidikan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pedagang yang berpendidikan lebih mempunyai inisiatif untuk memajukan usahanya.

Dalam melakukan sebuah usaha termasuk berdagang faktor penting lainnya yaitu jam kerja. Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan. Jam kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang dikarenakan semakin lama pedagang itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak daripada pedagang yang sedikit jam kerjanya dalam berdagang, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Bari (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pendapatan merupakan tujuan dari hasil berdagang di pasar. Pendapatan menjadi faktor penting dalam kelangsungan hidup kegiatan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan pedagang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pedagang. Peningkatan pendapatan juga menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari setiap kegiatan ekonomi yang di atur pada undang-undang nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1. Kesejahteraan tidak bisa datang begitu saja tanpa adanya sebuah usaha untuk mencapainya. Hal ini juga terjadi dalam berdagang. Pedagang tidak mungkin akan sejahtera jika mereka tidak memperoleh keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Maka keberhasilan usaha dapat menjadi jalan untuk tercapainya kesejahteraan (Pradana, 2021).

Di Pasar Cikurubuk terdapat beberapa pedagang sayur diantaranya pedagang sayur kios, pedagang sayur los dan pedagang sayur stan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan pedagang sayur kios. Diantara ketiga pedagang sayur tersebut memiliki jam operasional yang berbeda. Perbedaan jam operasional pedagang sayur di Pasar Cikurubuk juga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan adanya perbedaan jam operasional tersebut menjadikan pasar ini berbeda dengan pasar lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memilih penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan serta Implikasinya terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus: Pedagang Sayur Kios di Pasar Cikurubuk)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk,

2. Bagaimana pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap kesejahteraan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk,
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk, dan
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk,
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan, dan jam kerja terhadap kesejahteraan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk,
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk, dan
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap kesejahteraan melalui pendapatan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, serta guna melatih kemampuan dalam memahami dan menganalisis masalah.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta implikasinya terhadap kesejahteraan pedagang sayur di pasar Cikurubuk.

3. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta implikasinya terhadap kesejahteraan pedagang sayur kios di Pasar Cikurubuk.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dimulai sejak bulan Maret 2023 dengan pengajuan judul kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan, penulis memperkirakan penelitian ini selesai sampai bulan Juni 2023 dengan estimasi sebagai berikut:

